

**PENGGORGANISASIAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI PERTANIAN
HORTIKULTURA RAMAH LINGKUNGAN
(Studi Lapangan di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**



Oleh:

Iis Ulfa Nurjanah

B92214065

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

JURUSAN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iis Ulfa Nurjanah
NIM : B92214065
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGORGANISASIAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI
PERTANIAN HORTIKULTURA RAMAH LINGKUNGAN (Studi Lapangan di
Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban).

Adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk
sebagai bahan referensi.

Surabaya, 10 Juli 2018

Yang Menyatakan,



Iis Ulfa Nurjanah
NIM: B92214065

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Iis Ulfa Nurjanah
NIM : B92214065
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : **PENGGORGANISASIAN KELOMPOK WANITA
TANI MELALUI PERTANIAN HORTIKULTURA
RAMAH LINGKUNGAN (Studi Lapangan di Desa
Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban)**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 10 Juli 2018

Dosen Pembimbing



Dr. H. Thayib, S. Ag., M. Si.
NIP. 197011161999031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Iis Ulfa Nurjanah ini telah diujikan dan dapat dipertahankan di depan

tim penguji skripsi

Surabaya, 25 Juli 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan

Dr. H. Abd Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. H. Thayib, S.Ag., M.Si
NIP. 197011161990031001

Penguji II,

Drs. Abd. Muji Adnan, M. Ag
NIP. 195902071989031001

Penguji III,

Drs. H. Munir Mansyur, M. Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji IV,

Drs. H. Nadhir Salahuddin, MA
NIP. 197107081994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Iis Ulfa Nurjanah
NIM : 092214065
Fakultas/Jurusan : Daerah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : 11cul7a95@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengorganisasian Kelompok Wanita Tani Melalui Pertanian
Hortikultura Ramah Lingkungan (Studi Lapangan di
Desa Pakhan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban)


beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03 Agustus 2010

Penulis

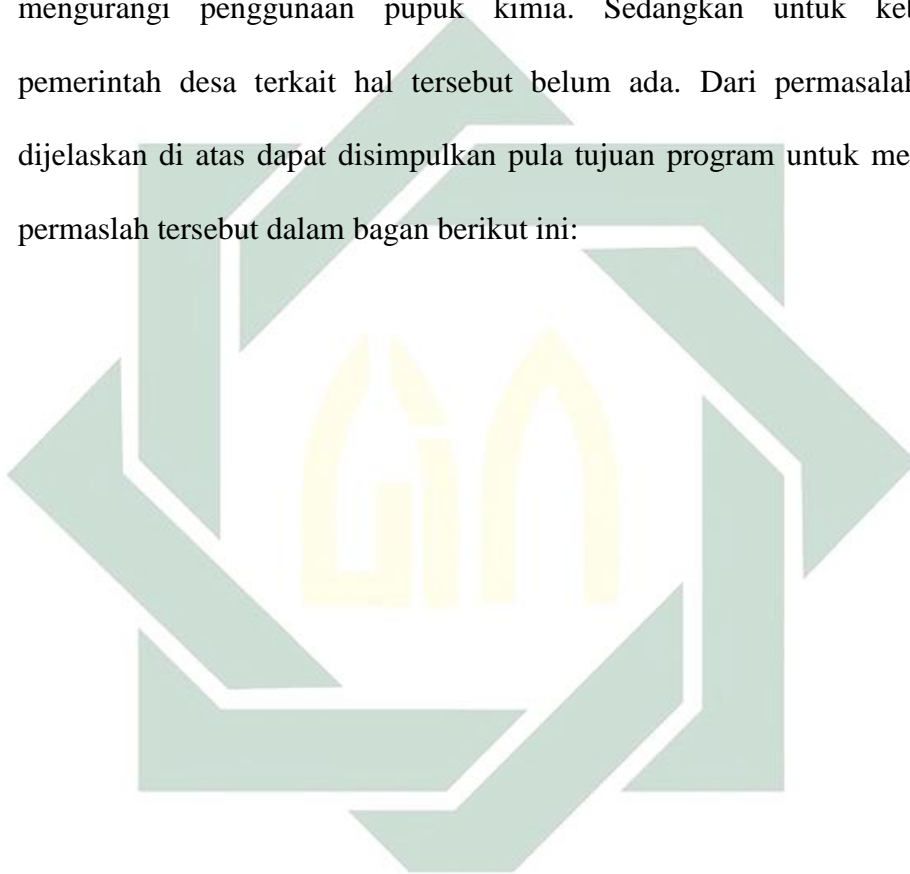

(Iis Ulfa Nurjanah)
nama terang dan tanda tangan

untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terkait penggunaan pupuk kimia yang dapat menyebabkan kerusakan tanah. Percontohan pertanian ramah lingkungan ini akan dilakukan dalam bentuk pemanfaatan lahan pekarangan di mana apabila dilakukan di area persawahan dikhawatirkan tidak akan maksimal dikarenakan musim hujan biasanya sawah sering tergenang air.

Subyek dampingan dalam penelitian ini berfokus pada Kelompok Wanita Tani Srikandi, dimana KWT ini baru dibentuk pada tanggal 03 April 2017 yang diketuai oleh Ibu Sriwati. Kelompok Wanita Tani atau yang sering disingkat dengan KWT ini adalah kumpulan dari beberapa ibu-ibu atau wanita yang memiliki kegiatan dalam hal pertanian dan memiliki struktur keorganisasian. Sedangkan Hingga saat ini KWT Srikandi ini belum pernah melakukan kegiatan apapun. Adanya proses pendampingan ini akan menjadi kegiatan perdana bagi KWT Srikandi untuk memberikan contoh kepada masyarakat dalam budidaya pertanian ramah lingkungan.

Dalam riset yang dilakukan oleh Nurhidayati dkk Universitas Brawijaya pada tahun 2008 ditemukan bahwa solusi untuk menerapkan dalam pertanian ramah lingkungan atau organik adalah perlu upaya khusus dalam merubah paradigma berfikir petani dari pertanian untuk meningkatkan produksi menjadi pembangunan pertanian dengan pendekatan agribisnis (usaha dan keuntungan), serta pertanian berkelanjutan. Memperhatikan kelestarian sumberdaya alam dan menjaga keanekaragaman flora dan fauna, sehingga siklus-siklus ekologis dapat berjalan dan berfungsi bagaimana mestisnya. Tanah yang subur dan dikelola dengan baik merupakan kunci pertanian organik

desa terkait bahaya penggunaan pupuk kimia. Pihak yang terkait dalam hal tersebut adalah Gapoktan. Menurut Bapak sriyanto (54) selaku ketua Gapoktan, Gapoktan sudah sering melakukan pendidikan terkait pupuk organik namun masyarakatnya yang belum memiliki kesadaran untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia. Sedangkan untuk kebijakan pemerintah desa terkait hal tersebut belum ada. Dari permasalahan yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan pula tujuan program untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam bagan berikut ini:



- b. Peranan-peranan pendidikan (*education roles*) terdiri dari peranan: peningkatan kesadaran (*consciousness raising*), penyampaian informasi (*informing*), pengkonfrontasian (*confrontations*), dan pelatihan (*training*).
 - c. Peranan-peranan representasional (*representational roles*), mencakup peranan: mendapatkan sumber (*obtaining resources*), advokasi (*advocacy*), pemanfaatan media (*using the media*), dan hubungan masyarakat (*public relations*). Jaringan kerja (*networking*), dan berbagai pengetahuan dan keterampilan (*sharing knowledge and experience*).
 - d. Peranan-peranan teknis (*technical roles*), meliputi peranan: peneliti (*research*), penggunaan computer (*using computers*), presentasi verbal dan tertulis (*verbal and written presentation*), manajemen (*management*) dan pengawasan finansial (*finansial control*).
- B. Konsep Pertanian Ramah Lingkungan.

Terminologi pertanian berkelanjutan (*Sustainable Agriculture*) sebagai padanan istilah agroekosistem pertama kali dipakai sekitar awal tahun 1980-an oleh para pakar pertanian FAO (*Food Agriculture Organization*). Agroekosistem sendiri mengacu pada modifikasi ekosistem alamiah dengan sentuhan campur tangan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, serat, dan kayu untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan manusia. Conway juga menggunakan istilah pertanian berkelanjutan dengan konteks agroekosistem yang berupaya memadukan antara produktivitas, stabilitas, dan pemerataan. Konsep pertanian berkelanjutan mulai dikembangkan sejak ditengarai adanya

kemerosotan produktivitas pertanian (*levelling off*) akibat *green revolution*. *Green revolution* memang sukses dengan produktivitas hasil panen biji-bijian yang menakjubkan, namun ternyata juga memiliki sisi buruk atau eksternalitas negatif, misalnya erosi tanah yang berat, punahnya keanekaragaman hayati, pencemaran air, bahaya residu bahan kimia pada hasil-hasil pertanian, dan lain-lain.

Di kalangan para pakar ilmu tanah atau agronomi, istilah sistem pertanian berkelanjutan lebih dikenal dengan istilah LEISA (*Low external Input Sustainable Agriculture*) atau LISA (*Low Input Sustainable Agriculture*), yaitu sistem pertanian yang berupaya meminimalkan penggunaan input (benih, pupuk kimia, pestisida, dan bahan bakar) dari luar ekosistem, yang dalam jangka panjang dapat membahayakan kelangsungan hidup pertanian. Kata *sustainable* mengandung dua makna, yaitu *maintenance* dan *prolong*. Artinya, pertanian berkelanjutan harus mampu merawat atau menjaga (*maintenance*) untuk jangka waktu yang panjang (*prolong*). Suatu sistem pertanian bisa dikatakan berkelanjutan jika mencakup hal-hal berikut:

1. Mantap secara ekologis, yang berarti bahwa kualitas sumber daya alam dipertahankan dan kemampuan agroekosistem secara keseluruhan dari manusia, tanaman, dan hewan sampai organisme tanah ditingkatkan. Kedua hal ini akan terpenuhi jika tanah dikelola dan kesehatan tanaman, hewan serta masyarakat dipertahankan melalui proses biologis. Sumberdaya lokal dipergunakan sedemikian rupa sehingga kehilangan unsur hara, biomas, dan energi bias ditekan serendah mungkin serta

mampu mencegah pencemaran. Tekanannya adalah pada penggunaan sumber daya yang bisa diperbaharui.

2. Bisa berlanjut secara ekonomis, yang berarti bahwa petani bias cukup menghasilkan untuk pemenuhan kebutuhan dan atau pendapatan sendiri, serta mendapatkan penghasilan yang mencukupi untuk mengembalikan tenaga dan biaya yang dikeluarkan. Keberlanjutan ekonomis ini bisa diukur bukan hanya dalam hal produk usaha tani yang langsung namun juga dalam hal fungsi seperti melestarikan sumberdaya alam dan meminimalkan resiko.
3. Adil, yang berarti bahwa sumber daya dan kekuasaan didistribusikan sedemikian rupa sehingga kebutuhan dasar semua anggota masyarakat terpenuhi dan hak-hak mereka dalam penggunaan lahan, modal yang memadai, bantuan teknis serta peluang pemasaran terjamin. Semua orang memiliki kesempatan untuk berperan serta dalam pengambilan keputusan, baik di lapangan maupun dalam masyarakat. Kerusakan sosial biasanya mengancam sistem sosial secara keseluruhan, termasuk sistem pertaniannya.
4. Manusiawi, yang berarti bahwa semua bentuk kehidupan (tanaman, hewan, dan manusia) dihargai. Martabat dasar semua makhluk hidup dihormati, dan hubungan serta institusi menggabungkan nilai kemanusiaan yang mendasar, seperti kepercayaan, kejujuran, harga diri, kerjasama dan rasa sayang. Integritas budaya dan spiritualitas masyarakat dijaga dan dipelihara.

5. Luwes, yang berarti bahwa masyarakat pedesaan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi usaha tani yang berlangsung terus, misalnya penambahan jumlah penduduk, kebijakan, permintaan pasar, dan lain-lain. Hal ini meliputi bukan hanya pengembangan teknologi yang baru dan sesuai, namun juga inovasi dalam arti sosial dan budaya. Keberlanjutan suatu sistem pertanian berarti membudidayakan tanaman dan hewan yang memenuhi tiga tujuan sekaligus, yaitu: (1) keuntungan ekonomi, (2) manfaat sosial bagi keluarga petani dan komunitasnya, dan (3) konservasi lingkungan.

Pertanian berkelanjutan bergantung pada keseluruhan sistem pendekatan yang mencakup keseluruhan tujuan yaitu kesehatan lahan dan manusia berlangsung terus. Dengan demikian, sistem pertanian berkelanjutan lebih menitik-beratkan pada penyelesaian masalah untuk jangka panjang daripada perlakuan jangka pendek. Keberlanjutan dari sistem pertanian dapat diamati dan diukur melalui indikator yang telah ditetapkan. Indikator untuk komunitas pertanian atau pedesaan adalah tercapainya 3 tujuan keberlanjutan termasuk:

1. Keberlanjutan di bidang ekonomi:
 - a. Keluarga dapat menyisihkan hasil /keuntungan bersih yang secara konsisten semakin meningkat.
 - b. Pengeluaran keluarga secara konsisten menurun.
 - c. Usaha tani secara konsisten menguntungkan dari tahun ke tahun.
 - d. Pembelian bahan pangan di luar pertanian dan pupuk menurun.

- bambu serta lahan yang ditumbuhi tumbuhan liar (tidak dibudidayakan) tanpa asupan bahan kimia sintesis.
- b. Pencegahan kontaminan, budidaya tanaman sayur organik dipekarangan tidak dapat menjamin bahwa produk yang dihasilkan sepenuhnya bebas dari residu karena adanya polusi udara dan air.
 - c. Penyiapan media tanam, Budidaya sayuran organik dilakukan pada polybag. Polibag yang diperbolehkan dalam budidaya sayuran organik berasal dari biji plastik murni bukan daur ulang. Penggunaan polybag dari bahan daur ulang dapat mengakibatkan kontaminan kimia yang dilepaskan perlahan . Polibag digunakan berulang kali sehingga dapat meminimalkan penggunaan plastik. Tanah yang digunakan sebagai media tanam berasal dari tanah yang belum tercemar bahan kimia anorganik. Pengambilan tanah harus memperhatikan beberapa kaidah diantaranya: tidak membakar lahan untuk membersihkan vegetasi di atasnya, tidak menimbulkan degradasi lahan atau menimbulkan erosi. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya erosi pada lahan adalah menanami bekas pengambilan tanah dengan pepohonan dan tanaman penutup tanah.

Pupuk organik perlu ditambahkan dalam penyiapan media tanam. Bahan yang diperbolehkan untuk penyubur tanah dan pemupukan. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan hara secara insitu dalam budidaya sayuran organik dipekarangan, dapat dilakukan

kemanusiaanya. PAR berorientasi pada perubahan pola relasi kuasa sosial dari situasi beku, membelenggu dan menindas menjadi pola relasi kemanusiaan yang memungkinkan setiap orang berkembang dan mencapai harkat dan martabat kemusiaanya. Atas dasar itu, PAR merupakan sistem pemikiran yang tujuan dasarnya memperbaiki kondisi kemanusiaan dalam upaya pembebasan individu atau kelompok masyarakat dari distorsi pola hubungan kekuasaan dan control. PAR berusaha menemukan alternatif dari kondisi sosial yang ada dan lebih manusiawi.

- b. Sebuah proses dimana kelompok sosial kelas bawah mengontrol ilmu pengetahuan dan membangun kekuatan politik melalui pendidikan orang dewasa, peneliti praktis dan tindakan sosial politik.
- c. Proses masyarakat membangun kesadaran diri melalui dialog dan refleksi kritis.
- d. PAR mengharuskan adanya pemihak baik bersifat epistemologis, ideologis maupun teologis dalam rangka melakukan perubahan yang signifikan.
 1. Pemihakan epistemologis mendorong peneliti untuk menyadari bahwa ada banyak cara untuk melihat masyarakat. peneliti harus menyakini bahwa:
 - b. masyarakat memiliki daya dan kuasa untuk merubah kehidupan mereka sendiri.

- c. masyarakat memiliki sistem pengetahuan dan sistem nilai sendiri yang seras nilai.
 - d. masyarakat memiliki tradisi dan budaya sendiri, dan
 - e. masyarakat memiliki sarana penyelesaian persoalan sendiri.
2. Pemihakan ideologis mengharuskan peneliti memiliki empati dan kepedulian yang tinggi terhadap semua individu dan kelompok masyarakat yang lemah, tertindas, terbelenggu, dan terdominasi. Kepedulian tersebut mengantarkan mereka untuk mengadakan upaya-upaya penyadaran seacara partisipasif dalam rangka mengetaskan mereka dari belenggu, dominasi dan ketertindasan sehingga terbentuk masyarakat demokratis tanpa dominasi.
 3. emihakan teologis menyadarkan peneliti bahwa teks-teks agama yang termuat dalam Al-qur'an dan Hadist memberikan dorongan yang besar dengan imbalan pahala yang besar pula kepada semua orang yang beriman yang melakukan upaya-upaya pertolongan dan pemberdayaan terhadap individu maupun kelompok masyarakat du'afa (individu/kelompok lemah, *mustad'afin* (individu/kelompok yang sengaja dilemahkan) dan *mazlumin* (individu/kelompok yang didzalimi). Rasulullah SAW merupakan teladan agung yang telah berhasil melakukan upaya pemberdayaan dan transformasi sosial kelompok-kelompok tertindas seperti budak dan perempuan menuju

Sedangkan nama Tanggir diberikan karena adanya lokasi keramat yang dikenal dengan sebutan kagokan. Disebut kagokan karena dikawasan tersebut dipenuhi dengan pepohonan yang sangat rimbun dan selalu membuat orang yang melewati kawasan tersebut tidak bisa keluar karena selalu bingung dalam bahasa jawanya kagok yang artinya tidak tau tepian kawasan tersebut dalam istilah jawa "*gak eroh pinggir*" sehingga diberikan nama tanggir yang artinya *nantang gak eroh pinggir* atau menantang masuk tapi tidak tau tepinya.

Disebut Pomahan konon kabarnya kawasan tersebut digunakan oleh para prajurit untuk mendirikan barak tempat menginapnya prajurit dan lambat laun diikuti oleh pengikut Kyai Abdul Karim mendirikan balai pomahan atau pemukiman dan sebagai bukti peninggalan sejarahnya adalah adanya bangunan surau yang akhirnya dikenal dengan nama Kuburan Langgar karena disamping kanan dan kiri surau tersebut dipergunakan pula untuk kawasan pemakaman.

Sedangkan nama Dusun Lerepdikutip dari riwayat perpindahannya sebagian penghuni pomahan akibat terkena erosi Bengawan Solo sehingga membentuk kawasan baru agak menjauh dari bibir bengawan yang kemudian dikenal dengan istilah geser atau sebutan jawanya adalah "*Nglerek*" dan akhirnya menjadi nama Lerep artinya damai dan tentram karena semua penghuni merasa aman dari gangguan Bengawan Solo.

B. Sejarah Lingkungan di Desa Patihan.

Desa Patihan termasuk salah satu desa yang dialiri oleh Sungai Bengawan Solo. Masyarakat banyak memanfaatkan sungai tersebut untuk kebutuhan sehari-hari. Pada tahun 1990 dibentuk irigasi pompanisasi untuk

saluran air persawahan. Keadaan air Sungai Bengawan solo pada saat itu masih sangat jernih dan belum terkontaminasi dengan limbah. Sehingga masyarakat memanfaatkan sungai tersebut untuk mencuci, mandi, masak, dan untuk sumber air minum bagi masyarakat setempat. Selain memanfaatkan sungai tersebut masyarakat juga menggunakan air sumur untuk kebutuhan sehari-hari. Pada tahun tersebut kondisi sumur masyarakat masih dapat digunakan untuk memasak dan kebutuhan air minum.

Seiring dengan bertambahnya tahun dan berkembangnya teknologi, pada tahun 2005 munculah pendangkalan saluran air di irigasi. Hal tersebut mempengaruhi sanitasi pemukiman yang mengakibatkan tergenangnya air di pekarangan rumah masyarakat ketika musim penghujan. Hingga saat ini tidak semua masyarakat memiliki saluran sanitasi atau pembuangan air limbah rumah tangga. Mereka cenderung membuang air limbah masyarakat di belakang rumah mereka tanpa adanya tempat untuk menyalurkan limbah tersebut pada saluran pembuangan.

Pada sekitar tahun 1995 keadaan Sungai Bengawan Solo sudah tidak layak dikonsumsi. Pada saat itu air Sungai Bengawan Solo berubah menjadi coklat disertai dengan limbah-limbah yang melewati sungai tersebut. Sehingga masyarakat tidak lagi memanfaatkan air sungai itu untuk kebutuhan memasak dan minum. Masyarakat hanya memanfaatkannya untuk kebutuhan irigasi persawahan mereka. Pada tahun 1991 air sumur masih sangat bersih dan jernih namun untuk saat ini air sumur mulai berubah menjadi keruh dan berbau. Hal tersebut dikarenakan air sumur sudah tercemar oleh limbah rumah tangga yang

Menurut tabel di atas jumlah penduduk menurut jenis kelamin laki-laki adalah 2.140 jiwa, sedangkan untuk jumlah penduduk menurut jenis kelamin perempuan adalah 2.051 jiwa. Sebagai desa agraris, Desa Patihan mempunyai potensi dari sektor usaha dibidang pertanian yang didukung dengan sumber daya alam Bengawan Solo menjadikan Desa Patihan dapat memanfaatkannya untuk menambah pendapatan masyarakat.

2. Kondisi Pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam mewujudkan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan.

Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Desa Patihan tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Sarana pendidikan di Desa Patihan baru tersedia ditingkat pendidikan dasar 9 tahun (SD dan SMP), sedangkan untuk pendidikan tingkat menengah ke atas berada di tempat lain yang relatif jauh. Fasilitas pendidikan yang dimiliki Desa Patihan adalah memiliki 1 MTS, 1 SD, 2 PAUD dan 3 TPQ.

Sebenarnya ada solusi yang bisa menjadi alternatif bagi persoalan rendahnya SDM di Desa Patihan yaitu melalui pelatihan dan kursus. Namun sarana atau lembaga ini ternyata juga belum tersedia dengan baik di Desa

organik. Hal tersebut dikarenakan masyarakat lebih percaya bahwa pupuk kimia dapat memberikan hasil panen yang melimpah.

Tahun 2003 masyarakat diresahkan oleh penyakit hawar daun yang mulai menyerang tanaman mereka. Selain itu masyarakat juga diresahkan dengan keadaan tanah yang mulai berubah kesuburannya akibat penggunaan pupuk kimia. Sehingga pada tahun 2005 masyarakat mengalami penurunan hasil panen. Sebelumnya hasil panen yang melimpah mencapai 10 ton lebih pada saat itu menurun yaitu hanya 7 ton dalam sekali panen. Setelah hasil panen menurun pada tahun 2010 masyarakat mulai resah terhadap kesuburan tanah dan mereka melihat langsung bahwa tanah mereka yang tadinya subur sekarang berubah menjadi tidak subur. Pada keadaan tersebut sebagian petani yang mulai menyadari dampak dari penggunaan pupuk kimia mulai kembali menggunakan pupuk organik sebagai campuran untuk pertanian mereka.

Melihat keresahan masyarakat terkait kesuburan tanah yang mulai menurun akibat penggunaan pestisida dan pupuk kimia sehingga menyebabkan residu pada tanah munculah inovasi untuk membuat Agen Hayati. Inovasi tersebut muncul ketika Gapoktan diresahkan oleh masyarakat yang mengeluh tentang kondisi tanah mereka pada saat itu. Namun demikian walaupun sudah ada Agen Hayati sebagai pupuk organik yang lebih ramah lingkungan dan dapat menyuburkan tanah, masyarakat masih tetap menggunakan pupuk kimia. Adanya Agen Hayati di Gapoktan mereka menganggap itu hanya untuk meraih keuntungan sepihak saja, padahal maksud adanya Agen Hayati tersebut ingin membantu masyarakat yang mengeluh akibat penurunan kesuburan tanah

berikutnya kondisi tanah semakin kehilangan kesuburan dikarenakan kondisi tanah yang selalu tergenang air menyebabkan tanah menjadi keasaman.

Kondisi air pada tahun 1990 hingga saat ini sangat tercukupi. Kondisi tersebut didukung oleh Sungai Bengawan Solo yang mencukupi kebutuhan air di lahan pertanian. Sungai Bengawan Solo menjadi salah satu sumber air terbesar yang dapat mencukupi kebutuhan masyarakat walaupun pada musim kemarau. Sebelum tahun 1990 hingga tahun 1990 air Sungai Bengawan Solo masih dapat dikonsumsi untuk air minum dan untuk memasak. Namun setelah tahun 1990 kondisi Sungai Bengawan Solo sudah tidak dapat dikonsumsi.

Hama merupakan hewan pengganggu pada tumbuhan yang dapat menyebabkan tumbuhan menjadi rusak hingga kematian seperti hama wereng, walang sangit, tikus, keong mas. Sedangkan penyakit merupakan pengganggu pada tumbuhan yang disebabkan oleh virus dan bakteri. Hama dan penyakit tersebut mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Hingga tahun 2005 dan seterusnya hama dan penyakit semakin banyak menyerang tanaman dan pernah menyebabkan gagal panen.

Pupuk merupakan salah satu bahan atau obat untuk membantu kesuburan tanah dan kesehatan tanaman. Namun tidak sembarang pupuk yang dapat digunakan sebagai kesuburan dan kesehatan tanaman. Penggunaan pupuk yang baik dapat membantu petani untuk menjaga kesuburan tanah dan hasil panennya. Penggunaan pupuk kimia secara berlebihan dapat menyebabkan kerusakan pada tanah dan tumbuhan. Pupuk kimia mulai digunakan oleh petani

berdasarkan kesepakatan bersama setiap anggota. Sebelum menentukan sebuah kegiatan maka perlu diadakan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan merupakan tahapan yang paling penting untuk memulai pembentukan program atau kegiatan. Maksud diadakan rencana untuk menyusun kegiatan adalah agar kegiatan yang akan dilakukan nanti dapat menciptakan tujuan yang sama serta terciptanya sebuah keberlanjutan program.

Kelompok Wanita Tani Srikandi adalah kelompok wanita tani merupakan kelompok yang termasuk dalam Gabngan Kelompok Tani Mandiri. KWT tersebut dibentuk pada tanggal 03 April 2017 yang beranggotakan 10 orang anggota. Selama dibentuknya kelompok tersebut belum adanya program kegiatan yang pernah dilakukan, hal tersebut dikarenakan KWT baru dibentuk dan belum ada yang mengorganisir.

Ibu Sriwati sebagai ketua KWT belum begitu banyak mengetahui tentang kepemimpinan dan bagaimana menyusun program untuk melakukan kegiatan. Untuk membuat sebuah kegiatan dibutuhkan seorang fasilitator untuk mengorganisir kelompok tersebut. Anggota KWT yang terdiri dari 10 anggota tersebut masih sangat awam dengan kegiatan kelompok. Walaupun anggota KWT tersebut seorang petani mereka membutuhkan fasilitator untuk membantu menyusun rencana kegiatan. Gapoktan memiliki peran dalam KWT sebagai pendukung sekaligus sebagai mentor untuk menjadikan KWT sebagai organisasi yang aktif dan bermanfaat bagi masyarakat. Padatnya kegiatan Gapoktan pada tahun 2017 lalu membuat Gapoktan belum bisa mengorganisir

1. Petani menjadi peran sebagai subyek yang memiliki pengaruh terhadap pertanian di Desa Patihan. Sebagian dari anggota KWT merupakan seorang petani sehingga dalam hal ini petani menjadi pengaruh besar untuk keberlanjutan pertanian di desa tersebut. Petani harus mengembangkan kegiatan yang berhubungan dengan pertanian ramah lingkungan agar pertanian di desa tersebut dapat menjadi pertanian yang berkelanjutan.
2. Gapoktan memiliki peran dan pengaruh yang besar terhadap petani di Desa Patihan. Gabungan kelompok tani menaungi beberapa kelompok tani dan semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani termasuk KWT. Selain itu Gapoktan juga memiliki pengaruh kepada petani dalam kebutuhan pupuk petani.
3. Dinas Pertanian Kecamatan Widang tidak pengaruh yang besar terhadap petani dikarenakan dinas tersebut hanya sebagai pengawas terhadap petani.
4. Pemerintah desa tidak memiliki berpengaruh terhadap petani karena pemerintah desa hanya sebagai pengawas dan tidak terjun langsung di pertanian masyarakat.

melakukan penelitian di Desa Patihan tersebut. Namun tentang perizinan tersebut juga harus disetujui terlebih dahulu dengan Bapak Kepala Desa.

Tanggal 16 Januari 2018 bertempat di Balai Desa pendamping menemui Bapak Kepala Desa yaitu Bapak Agung. Dalam pertemuan tersebut pendamping kembali memperkenalkan diri dan meminta izin selaku mahasiswa yang akan melakukan penelitian selama beberapa bulan kedepan. Bapak Agung selaku kepala desa menyambut dengan senang hati apabila ada mahasiswa yang akan melakukan penelitian di Desa Patihan. Tanpa membawa surat izin dari kampus Bapak Agung mengizinkan pendamping untuk melakukan pendampingan masyarakat di Desa Patihan selama beberapa bulan kedepan. Perizinan resmi berupa surat dari kampus diberikan ke kantor desa setelah peneliti melakukan seminar proposal. Dalam pertemuan tersebut Bapak Agung memberikan tempat tinggal sementara kepada pendamping di rumah salah satu warganya yaitu Bapak Winarto.

Tanggal 17 Januari 2018 pendamping memulai mencari informasi tentang Desa Patihan tersebut. Pendamping mengunjungi balai desa terlebih dahulu untuk mengetahui sekilas gambaran tentang Desa Patihan. Setelah mendapat gambaran tentang kondisi desa pendamping melanjutkan mencari informasi dengan bersilaturahmi kepada tetangga yang berada disekitar rumah Bapak Winarto untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait kondisi Desa Patihan tersebut.

Pemetaan merupakan salah satu metode bagi pendamping untuk memahami kondisi desa. Pada tanggal 18 Januari bertempat di rumah Bapak

Agen Hayati yang dikelola beliau pemasarannya sudah mencapai luar daerah atau luar kabupaten dan manfaatnya sudah dirasakan oleh banyak petani. Namun demikian masyarakat Desa Patihan tidak banyak yang meminati pupuk organik karena masyarakat lebih cenderung menggunakan pupuk kimia. Jika di Desa Patihan Agen Hayati yang dikelola Bapak Supriyo ini tidak begitu populer, mereka hanya sekedar mengetahui akan tetapi jarang yang meminati.

Setelah melakukan silaturahmi ke Bapak Supriyo pendamping melanjutkan silaturahmi rumah Bapak Syaiful salah satu anggota Gapoktan. Beliau adalah salah satu anggota Gapoktan yang mengelola hidroponik. Tanaman hidroponik yang ditanam oleh beliau berupa sayur-sayuran sawi, selada, seledri, kangkung dan lain-lain. Hasil dari tanaman hidroponik ini dikirim ke Surabaya kemudian dijual ke supermaret.

Selain bersilaturahmi dengan Bapak Supriyo dan Bapak Syaiful pendamping juga bertemu dengan Ibu Sriwati selaku ketua KWT Srikandi (Kelompok Wanita Tani). Dalam hal tersebut pendamping memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud tujuan pendamping di Desa Patihan tersebut. Ibu Sriwati tidak menyampaikan banyak hal dikarenakan KWT Srikandi ini memang baru dibentuk dan belum memiliki kegiatan apapun. Dalam kesempatan tersebut pendamping meminta izin kepada Ibu Sriwati untuk membuat kegiatan selama beberapa bulan ke depan bersama anggota KWT. Kegiatan yang akan dilakukan atas dasar keinginan dari KWT tersebut, sehingga diharapkan akan ada keberlanjutannya apabila kegiatan tersebut sesuai dengan keinginan KWT.

C. Membangun Kelompok Riset.

Langkah selanjutnya setelah melakukan pendekatan yaitu membangun kelompok riset. Kelompok yang akan menjadi subyek pendampingan adalah KWT Srikandi. Pada tanggal 18 Januari 2018 dalam pertemuan pertama kali dengan Ibu Sriwati selaku ketua KWT pendamping telah menyampaikan maksud dan tujuan terkait kegiatan yang akan dilakukan bersama KWT Srikandi. Dengan demikian Ibu Sriwati menyampaikan apa yang pendamping sampaikan kepada semua anggotanya, sehingga pada tanggal 20 Januari 2018 melakukan FGD (*Focus Grup Discussion*) bersama Bapak Sriyanto dan anggota KWT Srikandi. Dalam FGD tersebut bapak Sriyanto memperkenalkan pendamping sebagai mahasiswa yang akan melakukan pendampingan selama beberapa bulan ke depan bersama KWT Srikandi.

FGD pertama kali yang dilakukan di rumah Ibu Sriwati ini membahas tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh pendamping bersama KWT selama beberapa bulan ke depan. Semangat yang dimiliki setiap anggota KWT menghasilkan banyak pendapat seperti, belajar bersama membuat olahan makanan, belajar membuat pupuk organik, belajar mengolah hasil pertanian, ekonomi kreatif dan lain-lain. Banyak keinginan yang dari setiap anggota tersebut sehingga Bapak Sriyanto selaku anggota Gapoktan memberikan pendapat. Bahwa semua yang diinginkan oleh setiap anggota dapat dilakukan apabila anggota semangat dan kompak untuk melakukan kegiatan tersebut.

Pendapat yang diberikan oleh Bapak Sriyanto diterima dan langsung disetujui oleh semua anggota KWT yaitu, belajar bersama mengelola lahan

F. Mengorganisir Komunitas.

Dalam proses pendampingan masyarakat yang harus dilakukan adalah mengorganisir masyarakat agar keberlangsungan kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik. Langkah awal untuk melakukan pengorganisasian masyarakat yang dilakukan pendamping adalah melakukan pendekatan kepada komunitas atau anggota KWT seperti yang sudah dijelaskan di atas. Langkah kedua yaitu memfasilitasi proses kegiatan yang akan berlangsung selama beberapa bulan ke depan. dalam hal ini pendamping memfasilitasi semua kegiatan yang akan berlangsung dengan bekerja sama atau menghubungkan KWT dengan stakeholder yang bersangkutan seperti Gapoktan, pemerintah desa dan dinas pertanian.

Langkah selanjutnya adalah merancang strategi tindakan. Kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan apa yang sudah disepakati bersama seperti yang sudah dijelaskan di atas. Untuk memudahkan kegiatan tersebut maka harus ada rancangan strategi tindakan. Dalam hal ini strategi yang digunakan oleh pendamping dan KWT adalah belajar bersama. Dengan belajar bersama maka anggota KWT dapat merancang strategi-strategi untuk membuat keberlangsungan program. Strategi awal yang digunakan untuk kegiatan tersebut adalah dengan memanfaatkan Bapak Supriyo sebagai salah satu anggota Gapotanyang mengelola Agen Hayati untuk menjadi pemateri dalam pembuatan pupuk organik dan penyiapan media tanam. Selanjutnya Bapak Syaiful sebagai pemateri dalam pembibitan dan pengolahan hasil pertanian. Selanjutnya Bapak Sriyanto dan dinas pertanian yang akan memberikan materi

Proses awal yang dilakukan oleh pendamping yaitu memulai pendekatan dengan cara ingkulturasi bersama masyarakat dan *stakeholder* yang ada di desa tersebut. Dalam ingkulturasi tersebut pendamping juga melakukan analisis keadaan desa yaitu dengan cara pemetaan dan menelusuri wilayah desa.

Proses selanjutnya adalah merancang strategi, dalam hal ini pendamping melakukan FGD (*Focus Grup Discussion*) bersama anggota KWT. FGD tersebut bertujuan untuk menggali data tentang problem yang terjadi. Setelah mendapatkan data yang cukup terkait problem, pendamping melakukan FGD lanjutan untuk menyampaikan data yang didapat pendamping dari beberapa sumber. Hasil dari FGD tersebut anggota dapat merumuskan sendiri tentang kegiatan apa yang akan mereka lakukan. Dalam hal ini pendamping hanya memfasilitasi anggota untuk melakukan kegiatan sesuai keinginan mereka.

Dalam berbagai kegiatan anggota KWT sangat antusias mengikuti prose pendampingan. Hal tersebut dapat dilihat dari kehadiran anggota yang semakin meningkat disetiap pertemuan. Bahkan ketika salah satu anggota tidak dapat mengikuti kegiatan mereka menyempatkan untuk hadir walaupun hanya sekedar meminta izin. Hal ini menjadikan semangat baru bagi pendamping maupun anggota KWT.

Tabel di atas menjelaskan tentang partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Srikandi dari awal proses pendampingan hingga akhir. Awal pendampingan partisipasi anggota terbilang minim namun dengan adanya kegiatan-kegiatan yang berlanjut partisipasi anggota mulai meningkat. Kondisi tersebut menyesuaikan dengan kondisi anggota KWT, karena setiap anggota memiliki kesibukan yang berbeda. Dengan adanya kalender harian yang dibuat oleh anggota dapat membantu jadwal pertemuan-pertemuan berikutnya.

Pengalaman seperti menjadi sebuah pelajaran baru bagi pendamping bahwa sesuatu yang sudah direncanakan diawal belum tentu berjalan sama. Namun untuk melakukan pendampingan tidak dapat direncanakan dengan satu pihak. Harus kesepakatan antara dua belah pihak yaitu pendamping dengan komunitas yang akan menjadi subyek dampingan. Hal tersebut akan memudahkan pendamping untuk melakukan pendekatan pada komunitas.

Selama proses pendampingan terdapat beberapa perubahan pada pola pikir anggota. Setelah dilakukannya pendidikan bersama Dinas Pertanian Kecamatan Widang tentang bahaya pupuk kimia dan manfaat pertanian ramah lingkungan, anggota mulai berfikir untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pertanian ramah lingkungan. Anggota KWT yang belum pernah mendapatkan ilmu banyak tentang bahaya penggunaan pupuk kimia mulai memahami dampak yang terjadi apabila menggunakan pupuk kimia secara berlebih. Bahkan mereka dapat menganalisa tentang pertumbuhan padi mereka dari tahun ke tahun.

penelitian yang secara aktif melibatkan semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholder*). Masyarakat belajar dari pengalaman mereka untuk menemukan permasalahan yang terjadi dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.

Partisipasi masyarakat menjadi kunci utama untuk keberhasilan pendampingan ini. Adanya kesepakatan bersama dan saling menghormati satu sama lain menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan partisipasi. Dalam menggunakan metode PAR ini memiliki konsep untuk menyesuaikan antara metodologi dengan realita di lapangan. Berikut ini adalah penjelasan antara kesesuaian konsep dengan realita di lapangan:

1. FGD (*Focus Group Discussion*).

Salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan pendamping adalah dengan melakukan FGD bersama anggota KWT. FGD menjadi kegiatan pendamping bersama anggota untuk saling bertukar pendapat. Dalam FGD tersebut seluruh anggota berhak menyampaikan pendapatnya terkait rencana kegiatan.

FGD yang sudah dilakukan dari awal hingga akhir pendampingan menghasilkan banyak program kegiatan yang ingin dilakukan oleh anggota. Namun selama proses pendampingan hanya beberapa kegiatan yang berhasil dilakukan oleh pendamping bersama anggota. Dalam melakukan FGD pendamping tidak merasa kesulitan dikarenakan setiap anggota diundang oleh Gapoktan untuk menghadiri kegiatan di KWT maka semua anggota akan hadir kecuali mereka yang berhalangan hadir. Dari jumlah keseluruhan

Triangulasi dari sumber informasi juga dilakukan oleh pendamping untuk memvalidasi data. Yaitu dengan cara membandingkan informasi dari informan satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini pendamping membandingkan informasi dari petani, perangkat desa, Gapoktan dan masyarakat setempat. Hasil dari triangulasi tersebut terdapat kesamaan jawaban yang mereka berikan kepada pendamping. Yaitu kerusakan tanah yang sudah terlihat akibat penggunaan pupuk kimia yang berlebihan. Selain itu pendapat yang sama tentang petani yang cenderung menggunakan pupuk kimia yang instan dan dapat meningkatkan hasil panen tanpa memperdulikan kesuburan tanah mereka.

7. Diagram venn.

Diagram ven digunakan untuk melihat keterkaitan atau hubungan masyarakat dengan lembaga yang terdapat di desa. Dengan adanya gambaran tersebut masyarakat dapat melihat bagaimana peran dan pengaruh suatu lembaga terhadap mereka. Pendamping menggunakan diagram venn untuk melihat peran dan pengaruh antara pemerintah desa, Gapoktan, Dinas Pertanian Kecamatan Widang terhadap petani.

8. Analisa pohon masalah dan pohon harapan.

Analisa ini digunakan pendamping memudahkan masyarakat mengetahui permasalahan yang terjadi. Mulai dari penyebab masalah, akar masalah dan dampak yang timbul akibat permasalahan tersebut masyarakat dapat dengan mudah memahaminya melalui teknik ini. Sedangkan analisa

